

Manajemen Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Dalam Masa Pandemi Covid 19 di SD Pius Bakti Utama Kutoarjo, Kebumen dan Gombang Propinsi Jawa Tengah

FX. Nugroho¹, Ag.Sri Purnami²

¹SMKN1 Karanganyar Kebumen, ²Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

fxnugroho69@gmail.com¹, purnami_mat@yahoo.com²

Abstrak; “Manajemen Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dalam Masa Pandemi Covid 19 di SD Pius Bakti Utama Kutoarjo, Kebumen dan Gombang Propinsi Jawa Tengah ”. Tesis. Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan, Direktorat Pascasarjana, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami dan menganalisis pola perencanaan, proses pengorganisasian, proses pelaksanaan dan pola pengawasan dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ) dalam masa pandemi Covid 19 di SD PIUS Bakti Utama Kutoarjo, Kebumen dan Gombang Propinsi Jawa Tengah. Jenis penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif dimana menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Masalah muncul ketika para guru dan siswa belum terbiasa menggunakan pembelajaran daring. Berdasarkan hasil analisa maka diperoleh kesimpulan, (1) Kepala sekolah di SD PIUS Bakti Utama Kutoarjo, Kebumen dan Gombang Propinsi Jawa Tengah telah berhasil mengelola pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan baik. (2) Para guru di SD PIUS Bakti Utama Kutoarjo, Kebumen dan Gombang Propinsi Jawa Tengah telah berhasil melaksanakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan baik.

Kata kunci: Manajemen, Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), Masa Pandemi Covid 19

Abstract: “Distance Learning Management (PJJ) during the Covid 19 Pandemic at SD Pius Bakti Utama Kutoarjo, Kebumen and Gombang, Central Java Province”. The thesis. Yogyakarta: Education Management Study Program, Directorate of Postgraduate, Sarjanawiyata Tamansiswa University. The purpose of this study was to understand and analyze planning patterns, organizational processes, implementation processes and monitoring patterns in distance learning (PJJ) during the Covid 19 pandemic at SD PIUS Bakti Utama Kutoarjo, Kebumen and Gombang, Central Java Province. This type of research is using qualitative research which uses interview, observation and documentation techniques. Problems arise when teachers and students are not used to using online learning. Based on the results of the analysis, it is concluded that (1) the principal at SD PIUS Bakti Utama Kutoarjo, Kebumen and Gombang, Central Java Province have managed to manage distance learning (PJJ) well. (2) Teachers at SD PIUS Bakti Utama Kutoarjo, Kebumen and Gombang, Central Java Province have successfully implemented distance learning (PJJ) well.

Keywords: Management, Distance Learning (PJJ), Covid Pandemic 19

Pendahuluan

Tahun 2020 menjadi tahun yang berat bagi kita semua, karena Bangsa Indonesia masih dilanda pandemi Covid-19. Kasus Covid-19 di Indonesia terdeteksi pada tanggal 2 Maret 2020 yaitu dua warga negara Indonesia, terkonfirmasi tertular dari seorang warga negara Jepang. Merebaknya penyebaran virus Covid-19 di beberapa negara yang dimulai dari negara Tiongkok sampai ke Eropa memaksa Negara Indonesia untuk menanggulangnya. Sejak ditemukannya kasus Covid-19, maka pada tanggal 13 April 2020 Pemerintah Republik Indonesia menetapkan sebagai bencana non alam. Penyebaran covid-19 ini sebagai Bencana Nasional melalui Keputusan Presiden Republik Indonesia nomor 20 tahun 2020. Sejak dikeluarkannya Keputusan Presiden, maka praktis seluruh bidang kehidupan berbangsa dan bernegara terkena dampaknya, tidak terkecuali pada bidang pendidikan formal.

Dikeluarkannya Surat Keputusan Bersama empat menteri yaitu Menteri Dalam Negeri, Menteri Kesehatan, Menteri Pendidikan, dan Menteri Agama yang isinya berupa Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Pelajaran 2020/2021 dimasa pandemi Covid-19 yang menjadi dasar pelaksanaan pembelajaran di rumah dengan memanfaatkan teknologi informasi. Keputusan ini membuat pendidik dan siswa dan orang tua siswa kaget. Perubahan ini memaksa pendidik untuk mengubah silabus, sistem dan proses pembelajaran dengan cepat dan tiba-tiba. (<https://pusdatin.kemdikbud.go.id>).

Penerapan aturan Social Distancing secara luas dari pemerintah dalam rangka mencegah penyebaran Covid-19 menyebabkan sekolah melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh ini mempengaruhi ritme kinerja guru. Pemenuhan kewajiban guru seperti dinyatakan dalam Pasal 20 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen yang berupa perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran sedikit banyak terpengaruh dengan adanya pembelajaran jarak jauh ini. Banyak guru yang merasa perubahan sistem pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh adalah beban tambahan. Tugas yang selama ini sudah dilaksanakan dengan mudah, materi pelajaran yang sudah dikuasai diluar kepala, evaluasi yang sudah berjalan dengan lancar, administrasi pembelajaran yang sudah tertata, dan bisa dikatakan guru sudah nyaman dengan kondisi sebelumnya, namun tiba-tiba harus diubah baik dari segi pelaksanaan maupun administrasi pembelajarannya, menyesuaikan kondisi pandemi Covid-19. Segala daya dan upaya sudah dilakukan pemerintah guna memperkecil kasus penularan Covid-19. Salah satunya adalah kebijakan belajar online, atau dalam jaringan (daring) untuk seluruh siswa dan siswi karena adanya pembatasan sosial

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020, tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 poin ke 2 yaitu proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19. Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari

rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah.

Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif yang berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.

Masalah muncul ketika para guru dan siswa belum terbiasa menggunakan pembelajaran daring. Daring atau online adalah salah satu model pembelajaran berteknologi untuk melengkapi pembelajaran tatap muka. Program yang paling populer secara resmi disebut e-learning. Pembelajaran e-learning merupakan hasil perpaduan antara pemanfaatan teknologi dengan pembelajaran. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. E-learning memiliki kelebihan, diantaranya konten dapat diakses dengan cepat dan tidak terbatas oleh jarak dan waktu melalui penggunaan internet (Ramadhan, 2018)

Covid-19 menjadikan dunia pendidikan melakukan banyak cara dalam memutus rantai penyebaran. Dari pembatasan sosial hingga pembelajaran dari rumah, penyampaian protokol kesehatan bagi sekolah, pembatasan aktivitas di sekolah. Banyak agenda sekolah yang tidak terlaksana karena efek dari Covid-19. Covid-19 berdampak nyata terhadap pendidikan anak, yang diakibatkan penutupan sekolah selama masa pandemi sehingga memaksa anak untuk belajar dari rumah. Sebagian anak memiliki akses untuk mengikuti program belajar dari rumah secara daring, melalui berbagai aplikasi seperti Zoom, Google Meet, Whatsapp.

Cara belajar tersebut memiliki tantangan masing-masing, misalnya koneksi internet dan kuota/data seluler. Kebijakan belajar dari rumah berdampak psikis bagi anak-anak. Anak ingin kembali ke sekolah karena bosan terus menerus berada di rumah dan khawatir ketinggalan pelajaran. Berdasarkan Keputusan Bersama Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, Kementerian Agama, Kementerian Kesehatan, Kementerian Dalam Negeri Dalam Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran Dan Tahun Akademik Baru Di Masa Pandemi Covid-19. Tanggal 15 Juni 2020. Prinsip Kebijakan Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19 adalah kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat merupakan prioritas utama dalam menetapkan kebijakan pembelajaran. Proses pembelajaran di masa Pandemi Covid-19 tidak mudah dilaksanakan. Semua memerlukan rangkaian kaidah dan prinsip yang harus dilalui dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Selain itu, anak mengikuti program belajar dari rumah dengan menggunakan metode kunjungan, baik kunjungan guru ke siswa, atau sebaliknya kunjungan siswa ke rumah guru. Minimnya fasilitas belajar mengajar seperti papan tulis, buku teks tantangan untuk metode kunjungan.

Menurut Harold Koontz dan Cyril O'Donnel, seperti dikutip Arifin dan Rusdiana manajemen adalah usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain (Arifin & Rusdiana, 2014). Dengan manajemen yang baik yang diterapkan oleh sekolah pembelajaran akan tercapai. Dalam penelitian ini saya mengambil judul Manajemen Pembelajaran dalam Masa Pandemi Covid 19 Di SD PIUS Bakti Utama Kutoarjo, Kebumen dan Gombong Propinsi Jawa Tengah.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu metodologi penelitian yang membahas konsep teoritik berbagai kelebihan dan kelemahannya. Spesifikasi penelitian ini adalah deskriptif yang cirinya bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi untuk disusun, dijelaskan dan dianalisis, yang bertujuan untuk memecahkan masalah berdasarkan data-data yang ada, yakni dengan menyajikan, menganalisis, dan menginterpretasikan data. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang lebih mengutamakan pada masalah proses dan makna/persepsi, dimana penelitian ini diharapkan dapat mengungkap berbagai informasi kualitatif dengan deskripsi-analisis yang teliti dan penuh makna, yang juga tidak menolak informasi kuantitatif dalam bentuk angka maupun jumlah. Menurut (Neuman, 2013), menyebutkan tujuan penelitian terbagi atas tiga jenis yaitu eksplorasi, deskriptif, dan eksplanatori. Penelitian eksplorasi (*explorasi research*) memiliki tujuan utama untuk menyelidiki persoalan atau fenomena yang sedikit sekali dipahami dan mengembangkan gagasan awal mengenai hal tersebut dan beranjak kepada penyempurnaan pertanyaan-pertanyaan. Penelitian deskriptif (*descriptive research*) tujuan utamanya adalah untuk “memberikan gambaran” dengan menggunakan kata-kata dan angka serta untuk menyajikan profil (persoalan), klasifikasi jenis, atau garis besar tahapan guna menjawab pertanyaan seperti siapa, kapan, dimana, dan bagaimana. Secara lebih rinci, tujuan penelitian deskriptif adalah menyediakan gambaran terperinci dan sangat akurat, menemukan data baru yang bertentangan dengan data lama, menciptakan serangkaian kategori atau mengklasifikasi jenis, menjelaskan rangkaian tahapan atau langkah, dan mendokumentasikan proses atau mekanisme sebab akibat. Tujuan utama dari penelitian eksplanatori (*explanatory research*) adalah menjelaskan alasan terjadinya peristiwa dan untuk membentuk, memperdalam, mengembangkan, atau menguji teori.

Seting Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD PIUS Bakti Utama Kutoarjo, Kebumen Dan Gombang Propinsi Jawa Tengah.. Subjek Penelitiannya adalah Kepala Sekolah dan Bapak / Ibu Guru di SD PIUS Bakti Utama Kutoarjo, Kebumen dan Gombang Propinsi Jawa Tengah..

Waktu Penelitian

Penelitian direncanakan bulan April 2021

Teknik Pengumpulan Data dan Sumber Data

Pada tahap ini peneliti secara aktif mengumpulkan data penelitian dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan yang sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan.

Observasi

Observasi adalah kegiatan kegiatan mengamati dan mencermati serta melakukan pencatatan data atau informasi yang sesuai dengan konteks penelitian. Teknik observasi diharapkan dapat menjelaskan atau menggambarkan secara luas dan rinci tentang masalah yang dihadapi.

Wawancara mendalam

Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.

Metode Dokumenter

Metode dokumenter merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dilapangan, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan perkiraan. Maka dari catatan lapangan ini merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Catatan-catatan ini berupa coretan seperlunya yang sangat dipersingkat. Berisi kata-kata inti, frase, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan, mungkin itu gambar, sketsa, sosiogram, diagram, dan lain-lain. Menurut Bogdan dan Biklen, catatan lapangan adalah catatan yang tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data. Adapun jenis-jenis sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Sumber Data Primer

Sumber data primer yang dikumpulkan oleh peneliti adalah Kepala Sekolah dan Dewan Guru. tentang manajemen tentang pembelajaran jarak jauh (PJJ) dalam masa Pandemi Covid 19 Di SD PIUS Bakti Utama Kutoarjo, Kebumen Dan Gombang Propinsi Jawa Tengah.

Sumber Data Sekunder

Merupakan data yang dihimpun oleh peneliti sebagai data tambahan atau pelengkap seperti dari referensi dan keterangan tambahan. Kejadian, tindakan, peristiwa, keadaan yang tersebar di masyarakat merupakan tabel-tabel konkret yang menunggu untuk ditafsirkan dan bagaimana makna di balik tabel itu diburu dan dikejar dalam tradisi penelitian kualitatif.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan bidang kajiannya Miles & Hubberman Sugiyono (2013) pada proses ini peneliti menggunakan teknik analisis data secara deskriptif untuk memaparkan hasil yang diperoleh. Aktivitas dalam analisis data kualitatif ada tiga, yaitu tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara merangkum hasil observasi, wawancara, dan hasil analisis dokumen yang masih bersifat acak ke dalam bentuk yang mudah dipahami. Reduksi data dalam penelitian ini dengan merangkum hasil wawancara untuk disajikan dalam bentuk uraian deskriptif dan melakukan penilaian dokumen dengan cara memberikan label pada data dokumen. Kemudian hasil dari penilaian dokumen dijumlahkan dan dikonversikan dua decimal. Data yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk tertentu dengan tujuan untuk menggabungkan informasi-informasi yang telah diperoleh sehingga mempermudah menarik kesimpulan. Data yang telah disajikan dalam bentuk tertentu tersebut kemudian ditarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan sesuai masalah yang diangkat dalam penelitian.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Visi dan Misi SD Pius Kutoarj

Visi “Menjadi sekolah yang prima dalam pelayanan, unggul dalam nilai humaniora, akademik, dan persaudaraan sejati“ Misi, Memberikan pelayanan yang ramah, cepat dan tuntas. Menanamkan semangat cinta pada Tuhan, sesama dan alam. Menumbuhkembangkan nilai kejujuran, keberanian, dan kedisiplinan. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dasar. Mengasah kemampuan berpikir kritis dan

terbuka. Memupuk dan Menanamkan semangat kewirausahaan. Menanamkan jiwa nasionalisme

Visi dan Misi Sekolah Dasar Pius Terpadu Kebumen

Visi “ Peserta didik yang unggul secara Holistik berdasarkan nilai-nilai humaniora dan semangat persaudaraan sejati” Misi , Membiasakan berpikir kritis dan terbuka Menumbuhkembangkan nilai-nilai kejujuran, keberanian, kemandirian, kerjasama, kepedulian, tanggungjawab dan kepemimpinan, Membentuk manusia yang kreatif dan trampil, Meningkatkan kesadaran cinta Tuhan, sesama dan alam, Mengembangkan semangat kebangsaan dan cinta tanah air

Tujuan Sekolah :

Tujuan sekolah tidak jauh berbeda dengan tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indoensia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab dalam kemasyarakatan dan kebangsaan. Selaras dengan tujuan pendidikan nasional dan visi misi Sekolah tujuan pendidikan nasional adalah : Mendidik manusia muda atau peserta didik unggul secara holistik berdasarkan nilai-nilai humaniora kritis, terbuka, jujur berani, mandiri, kerjasama, tanggungjawab dan kepemimpinan. Menghidupkan semangat persaudaraan sejati di dalam lingkungan sekolah. Meningkatkan kesadaran pada peserta didik untuk semakin mencintai Tuhan sesama dan alam ciptaan. Menjadikan Bahasa Inggris sebagai bahasa komunikasi setiap hari di lingkungan sekolah. Meningkatkan semangat kebangsaan dan cinta tanah air pada peserta didik. Meningkatkan partisipasi masyarakat dan orang tua wali murid dengan mendekatkan sekolah ke masyarakat dan membawa masyarakat ke sekolah

Visi dan Misi SD Pius Gombang

Visi “Menjadi sekolah yang prima dalam pelayanan, unggul dalam nilai humaniora, akademik dan persaudaraan sejati “Misi SD Pius Gombang Memberikan pelayanan yang ramah, cepat, tepat dan tuntas. Menanamkan semangat cinta Tuhan, sesama dan alam Menumbuhkembangkan nilai kejujuran, keberanian dan kedisiplinan Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dasar Mengasah kemampuan berpikir kritis dan terbuka Memupuk bakat dan minat Mengembangkan jiwa kewirausahaan. Menanamkan semangat kebangsaan / nasionalisme

Tujuan Sekolah

Membina anak-anak dan kaum muda sedemikian rupa sehingga dapat mengembangkan bakat-bakat fisik, moral dan memperokeh cita rasa, tanggung jawab yang semakin sempurna dan dapat menggunakan dengan tepat ilmu pengetahuan dan kebebasan mereka, pun pula dapat berperan serta dalam kehidupan sosial secara aktif. Memperhatikan, mendampingi, membekali dan meneguhkan iman kaum muda / peserta didik dalam proses perubahan dari masyarakat agraris mereka berkembang menjadi manusia utuh, sehingga sanggup menghadapi tantangan zaman dan lebih kreatif, unggul dalam pengetahuan dan ketrampilan, bersikap jujur, adil, sederhana, cinta damai dan kebenaran, berpendirian kuat, solider dengan mereka yang tersisih, dan mampu membangun dirinya sendiri dan masyarakat. Memberi sumbangan efektif agar terpenuhi

hak orangtua memilih sekolah yang berhaluan sesuai dengan keyakinan serta mendorong mereka untuk melaksanakan haknya dalam masyarakat.

Program Pengajaran (Kurikulum)

Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan dengan mempertimbangkan tahap perkembangan peserta didik dan disesuaikan dengan lingkungan, kebutuhan, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mulai tahun ajaran 2019 /2020 Siwa kelas I sampai kelas VI menggunakan kurikulum 13.

Modul Pembelajaran Berangkat dari konsep pemikiran bahwa anak merupakan individu yang unik, yang mana setiap individu mempunyai potensi yang berbeda-beda, maka sangat diperlukan model pembelajaran yang tepat yaitu pembelajaran secara klasikal dengan menggunakan pendekatan individu, dengan cara : Setiap guru kelas membuat peta kelas yaitu mengelompokkan siswa yang pandai, sedang, dan kurang. Dengan dasar itulah guru dapat memberikan layanan kepada siswa secara tepat. Memberi bimbingan secara khusus kepada siswa yang berbakat, guna mempersiapkan siswa dalam mengikuti berbagai lomba. Memberikan tambahan pelajaran kepada siswa dengan cara mengadakan perbaikan dan pengayaan. Mengefektifkan program remedial. Guna mengukur ketercapaian materi (daya serap) perlu dilakukan evaluasi yang meliputi : Penilaian harian, Penilaian pengamatan, Penilaian tugas atau PR, Penilaian tengah semester, Penilaian akhir semester, Penilaian akhir tahun, Try Out Ujian akhir sekolah (USBN dan UN)

Hasil wawancara dengan guru :

Apakah semua guru membuat RPP khusus masa pandemi ? *RPP yang dibuat adalah RPP 1 lembar daring. Dalam pembelajarannya dengan tatap muka atau daring ? Pembelajaran pada awal pandemic secara daring, setelah Dinas mengizinkan konsultasi terprogram pembelajaran dilaksanakan tatap muka terbatas (50% dari jumlah siswa), masuk seminggu 3 kali secara bergantian. Kalau secara daring aplikasi apa yang saudara pakai dalam pembelajaran daring? Pada awal pandemic kami belum siap secara daring, kami menggunakan video, youcam, google drive, dan google meet. Bagaimana cara mengetahui keaktifan siswa dalam pembelajaran daring ? Pada saat pembelajaran daring tugas disampaikan kepada siswa secara daring anak-anak mengumpulkan tugas secara tertulis setiap 3 hari sekali atau dalam bentuk foto atau video. Bagaimana cara melaksanakan presensi bagi para siswa ? Presensi dilaksanakan setiap hari dengan mengisi list. Bagaimana cara proses penilaiannya ? Pada saat pembelajaran daring penilaian dilaksanakan pada saat google meet dengan power point atau PDF. Setelah dilaksanakan konsultasi terprogram penilaian dilaksanakan di kelas. Apakah ada penilaian tengah semester ? Penilaian tengah semester 1 dilaksanakan di rumah, anak-anak mengambil soal dikerjakan di rumah, hasil pekerjaan dikumpulkan setiap dua hari sekali sambil mengambil soal berikutnya. Semester 2 penilaian tengah semester dilaksanakan di sekolah. Apakah hasil penilaian tengah semester diberitahukan ke orang tua siswa/ wali siswa ? Hasil penilaian tengah semester diberitahukan kepada orang tua siswa. Apakah ada penilaian akhir semester ? Penilaian akhir semester 1 dan 2 dilaksanakan di sekolah. Apakah penilaian akhir semester dibagi kepada orang tua siswa / wali siswa ? Hasil penilaian akhir semester diberitahukan kepada orang tua siswa. Apakah semua nilai dianalisa ? Ya, untuk menentukan anak-anak yang perlu remedi. Apakah ada program remedial dan pengayaan*

?Anak-anak yang mendapat nilai kurang dari KKM wajib mengikuti remidi, anak-anak yang tidak mengikuti remidi mendapat tugas/pengayaan. Bagaimana cara mengatasi kendala siswa yang tidak bisa pembelajaran jarak jauh? Sejauh ini tidak ada kendala, semua bisa mengikuti. Pada masa pandemi covid 19 sekolah-sekolah pada umumnya pembelajaran yang dilaksanakan adalah secara jarak jauh. Sebagian kecil melaksanakan kegiatan tatap muka. Dalam pembelajaran jarak jauh kepala sekolah dan para guru membuat program yang disesuaikan dengan kondisi pandemi saat ini. Dalam proses pembelajaran jarak jauh para guru menggunakan aplikasi antara lain google meet, google class, edmodo, whatsapp group. Para siswa diberi materi maupun soal latihan melalui aplikasi. Siswa mengerjakan soal dan mengirim jawaban juga memakai aplikasi. Semua kegiatan melalui aplikasi. Kepala sekolah melaksanakan pengawasan dengan cara masuk group masing-masing kelas. Kalau terjadi permasalahan kepala sekolah bisa langsung memantau dan mengoreksi untuk program tindak lanjut.

Kesimpulan

Manajemen pembelajaran jarak jauh yang baik akan menghasilkan proses yang baik. Proses pembelajaran jarak jauh yang baik akan menghasilkan Output yang baik. Proses pembelajaran jarak jauh yang baik diawasi dengan baik. Perencanaan yang baik diorganisir dengan baik dan dilaksanakan dengan baik serta diawasi dengan baik akan menghasilkan keluaran yang baik. Saran diusahakan semua siswa ikut aktif dalam pembelajaran jarak jauh. Kalau ada siswa yang tidak bisa ikut pembelajaran jarak jauh, dicari apa penyebabnya, tidak punya handphone, kuota, atau jaringan jelek.

Daftar Pustaka

- Ariifin, B. &. (2014). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung.
- Allen, Willey, J., & Michael, S., (2013). *Guide to E-learning*. Canada
- Cintiasih, Tiara., *Implementasi Model Pembelajaran Daring Di Kelas III SD PTQ Annida Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2020*,. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga
- Dwijoko, P, (2016). *E Learning Pengembangan Model Pembelajaran Pada Pendidikan Jarak Jauh (PJJ)*, Lembaga Penelitian, Publikasi dan Pengabdian Masyarakat (LP3M), Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY)
- Dewi, W, A, F., *Pandemi Covid 19 Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Pada Siswa SMP N 1 Banyubiru Kabupaten Semarang)* Tahun 2020 oleh : Muhammad Sa'dullah
- Firman., Rahman, S. R., *Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19*. Prodi Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Sulawesi Barat email :

- firman@unsulbar.ac.id Indonesia, A. (t.thn.). *Pandemi COVID 19 (Corona Virus Disease 19)*.
- Islam, M. P. (2015). (<http://makalahpendidikanislamlengkap.blog>).
- Kebudayaan, M. P. (2013). *Permen Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 109 Tahun 2013*.
- Keputusan Bersama Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan, K. A. (2020). *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran dan Tahun Akademik Baru Dimasa Pandemi Covid 19*.
- Manajemen Pembelajaran Daring Berbasis Empati Untuk Pemeliharaan Motivasi Belajar Daring Mahasiswa Dalam Situasi Wabah Covid -19
- Manajemen Pendidikan Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, harypriatna@uinsgd.ac.id
- Manajemen Pendidikan Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, herisherawan@uinsgd.ac.id 4
- Manajemen Pendidikan Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, wahyuhidayat@uinsgd.ac.id
- Nur Najmina Rihani, NN., *Pembelajaran Jarak Jauh Dalam Masa Pandemi Covid -19*, Program Studi Pendidikan IPS, FKIP Universitas Lambung Mangkurat 1810128120007@mhs.ulm.ac.id
- Purwanto, A., Rudy Pramono, R., Asbari, M., Priyono Budi Santoso, P.B., Wijayanti, L.M., Hyun, C.C., Putri, R. S., *Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*, Universitas Pelita Harapan, Indonesia Corresponding email : agozpor@gmail.com
- Pengelolaan Pembelajaran Jarak Jauh: Kajian Dasar Hukum dan Respon Mahasiswa 1. PBA, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, dedih.wahyudin@uinsgd.ac.id, 2. PBA, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, aguskarim@uinsgd.ac.id, 3. PBN, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, aepsapurrohman@uinsgd.ac.id, 4. PBA, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, odang@uinsgd.ac.id
- Ramadhan, R. (2018). *Pengembangan Pembelajaran Bauran (blended Learning)*. Jakarta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.CV